

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA LAGU PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURWOREJO

THE EFFECTIVENESS OF USING SONGS IN THE TEACHING GERMAN SPEAKING SKILLS AMONG GRADE STUDENT X STUDENTS IN MADRASAH ALIYAH NEGERI PURWOREJO

Oleh: Dita Zahra Kirana, Pendidikan Bahasa Jerman, ditazahrakirana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media lagu pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo. Penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen*, yang terdiri dari dua variabel penelitian, yaitu media lagu sebagai variabel bebas dan keterampilan berbicara bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*. Data dalam penelitian diperoleh dari skor keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada *pre-test* dan *post-test*. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Reliabilitas dihitung menggunakan rumus KR.20. Data dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} = 4,912 > t_{tabel} = 4,00$), dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai rata-rata *pos-test* kelompok eksperimen sebesar 10,87 sedangkan nilai rata-rata *pos-test* kelompok kontrol sebesar 9,53. Bobot keefektifan sebesar 14,36%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lagu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Purworejo lebih efektif daripada dengan media konvensional.

Kata kunci: media lagu, keterampilan berbicara bahasa Jerman

Abstract

This study aimed to determine effectiveness of using song media in the learning of speaking skill in German language students class X Madrasah Aliyah Negeri Purworejo. This study is a quasi experiment study consists of two research variables, namely song media as the independent variable and the German speaking skills as the dependent variable. The sampling technique used was simple random sampling. The data obtained in the study was taken from German language speaking skills scores of students in the pre-test and post-test. The validity of the instrument were content validity and construct validity while the reliability was calculated using the KR.20 formula. Data were analyzed using t-test. The results of this study showed that $t_{obtained}$ greater than t_{table} ($t_{obtained} 4,912 > t_{table} 4,00$), with significance level $\alpha = 0.05$. The average value of the post-test experimental group was

10,87, while the average value of post-test control group was 9,53. The weight of the effectiveness was 14,36%. It can be concluded that the use of song media in the learning of speaking skill in German language students class X Madrasah Aliyah Negeri Purworejo is more effective than conventional media.

Keyword: song media, German speaking skill

PENDAHULUAN

Dari hasil survei di lapangan, pendidik dalam mengajarkan bahasa Jerman masih menggunakan media pembelajaran konvensional. Pendidik masih belum memanfaatkan media-

media pembelajaran yang variatif, sebagai contoh masih digunakannya media papan tulis dan *white board* sebagai media penyampaian materi. Meski ini juga merupakan kegiatan pembelajaran yang

efektif, namun hal ini menjadikan proses pembelajaran bahasa terkesan monoton dan peserta didik cenderung pasif dan mengalami kebosanan dalam mempelajari bahasa Jerman bila cara pembelajaran ini tidak disertai dengan penggunaan media pembelajaran yang variatif.

Hal yang seringkali menjadi kesulitan peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman adalah pengucapan kosakata berbahasa Jerman dan kesulitan memahami arti dari kosakata-kosakata asing berbahasa Jerman tersebut. Keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik masih rendah, sehingga mereka masih mengalami kesulitan dalam pengucapan kalimat berbahasa Jerman dengan baik.

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain, dalam hal ini kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 241).

Lagu dalam pembelajaran bahasa menjadi salah satu alternatif untuk dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui lagu, suasana

pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan peserta didik lebih termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik ikut menyanyi dan memahami makna dari lirik-lirik lagu yang mereka nyanyikan, sehingga materi keterampilan berbicara yang diajarkan akan dapat tersampaikan dengan efektif. Selain itu, dengan media lagu peserta didik bisa lebih mengingat materi yang diberikan oleh guru. Diharapkan kesulitan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman bisa teratasi dan hasil belajar mereka menjadi lebih optimal.

Pendapat lain mengemukakan bahwa: *Ein Lied auch bei Erwachsenen dadurch psychologisch, dass sie anfänglich große Begeisterung, eine neue Sprache zu lernen, noch pflegen können, weil sie doch mit dem geringen Vokabular, das ihnen nach einigen Stunden zur Verfügung steht, ein oder zwei Lieder verstehen und singen können* (Triani, 2003: 8). Kalimat tersebut mengandung pengertian bahwa bagi orang dewasa, lagu dapat mempengaruhi psikologinya karena lagu dapat meningkatkan semangat mereka untuk mempelajari sebuah bahasa baru. Hal ini dapat terlihat setelah beberapa jam mereka menyanyikan satu atau dua lagu, maka mereka akan mengerti beberapa kosakata baru. Selain itu, dengan menyanyikan lagu secara bersama, maka dapat menimbulkan atmosfer baru di dalam kelas yaitu peserta didik dapat lebih termotivasi dan lebih mudah menerima materi.

Manfaat lagu yang berkaitan dengan pembelajaran menurut Bonnie (2004: 7) dan M. John (2002: 11-12) yaitu: (1) membantu peserta didik untuk mendengarkan, mengingat,

menghafalkan, mengintegrasikan dan menghasilkan suara bahasa, (2) meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik termasuk perbendaharaan kata, kemampuan berekspresi, dan kelancaran komunikasi, (3) menyediakan cara berkomunikasi verbal sebagai jembatan penghantar yang membantu peserta didik mengembangkan kosakata serta mempelajari cara-cara baru untuk mengekspresikan diri.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa lagu sebagai media pembelajaran merupakan cara pengirim pesan mengirim pesan kepada penerima dalam konteks ini yaitu guru dan peserta didik, untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran dengan menggunakan lagu yang mampu membuat penerima pesan memahami maksud dan inti dari pesan dari pengirim pesan.

Dalam belajar bahasa asing penggunaan lagu dapat menjadi media yang membantu peserta didik untuk mencapai tujuan akhir dalam proses pembelajaran. Latihan-latihan pengucapan kalimat berbahasa Jerman dengan menggunakan lagu dapat membiasakan peserta didik menggunakan kata-kata atau ungkapan-ungkapan dalam bahasa asing. Selain itu, dengan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan lagu, dapat diasumsikan bahwa peserta didik mampu memahami dan menyerap informasi serta penjelasan dari guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

METODE

Penelitian ini dapat di golongkan ke dalam penelitian quasi-eksperimen dengan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test*. Berikut ini adalah tabel desain eksperimen menurut Arikunto (2007: 79).

Tabel 1: **Desain Penelitian Eksperimen**

Group	Pre- Test	Treatment	Post-Test
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₁	-	O ₂

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

X : *treatment*

O₁ : *pre-test*

O₂ : *post- test*

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap tahun ajaran 2013/ 2014 di kelas X MAN Purworejo. Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan pengambilan data pada penelitian ini adalah 2 bulan yaitu sejak bulan April - Juni 2014.

Subjek

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas X di MAN Purworejo tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 273 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *simple random sampling*. Teknik *random sampling* adalah pengambilan sampling secara random atau tanpa pandang bulu dan menghindari subjektivitas peneliti, sehingga setiap kelas yang tergabung dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Dan terpilih kelas X-4 yang berjumlah 31 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas X-7 yang berjumlah 32 peserta didik sebagai kelas kontrol.

Prosedur

1. Tahap Pra Eksperimen

Sebelum eksperimen dilakukan, terlebih dahulu ditentukan sampel penelitian dari populasi tadi. Kemudian peneliti menyiapkan materi atau bahan pembelajaran. Untuk kelas kontrol dan eksperimen diambil dari buku *Kontakte Deutsch I*. Sebelum tahap eksperimen, terlebih dahulu

dilakukan tes awal atau *pre test*. *Pre test* diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan.

2. Tahap Eksperimen

Setelah dilakukan *pre test*, tahap berikutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*). Perlakuan dalam penelitian ini melibatkan media lagu, peserta didik, guru dan peneliti. Pada kelas eksperimen digunakan media lagu, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan media konvensional. Materi pembelajaran yang diajarkan di kedua kelas ini adalah materi pembelajaran yang sama.

3. Tahap Akhir Eksperimen

Setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan, kemudian dilakukan *post test* terhadap kedua kelompok dengan menggunakan materi yang sama dengan materi yang digunakan pada saat *pre test*. Pemberian *post test* ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media lagu dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MAN Purworejo.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui tes pada *pre-* dan *post-test*. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri berdasarkan tujuan penelitian dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SMA/SMA/MA, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP). Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara dalam bahasa Jerman, yaitu berupa tes lisan. Adapun indikator dalam

kisi-kisi instrumen keterampilan berbicara bahasa Jerman yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku di sekolah dan dilengkapi dengan buku *Kontakte Deutsch I* serta bahan ajar lainnya di kelas X.

Teknik Analisis Data

Hasil perolehan data dianalisis dengan menggunakan uji-t. Pengujian ini dilakukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Sebelum dilakukan pengujian uji-t, dilakukan pengujian persyaratan analisis yang berisi uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa hasil skor terendah *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 7 dan *post-test* sebesar 8. Pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 7 dan *post-test* sebesar 8. Skor tertinggi *pre-test* kelas eksperimen sebesar 11 dan *post-test* sebesar 14, sedangkan pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 11 dan *post-test* sebesar 11. Pada rerata *post-test* kelas eksperimen sebesar 12 lebih besar dibandingkan *post-test* kelas kontrol sebesar 9. Kemudian data ini pun dianalisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran, uji homogenitas dan uji-t.

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P (Sig.)	Keterangan
<i>Pre-test</i> Eksperimen	0,145	Normal
<i>Post-test</i> Eksperimen	0,107	Normal
<i>Pre-test</i> Kontrol	0,103	Normal
<i>Post-test</i> Kontrol	0,057	Normal

Berdasarkan perhitungan statistik yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai uji normalitas sebaran pada *pre-test* sebanyak 0,145 dan *post-test* sebanyak 0,107 pada kelas eksperimen, serta *pre-test* sebesar 0,103 dan *post-test* sebesar 0,057 pada kelas kontrol. seluruh nilai dinyatakan berdistribusi normal, apabila nilai hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan seluruh nilai hitung berdistribusi normal.

Tabel 3: Uji Homogenitas Variansi

Kelas	Db	F _h	F _t	P(Sig.)	Ket.
<i>Pre-test</i>	1:61	0,191	4,00	0,337	F _h < F _t = Homo gen
<i>Post-test</i>	1:61	0,049	4,00	0,175	F _h < F _t = Homo gen

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai homogenitas variansi kelompok eksperimen memiliki F_{hitung} (F_h) yaitu 0,191 dan kelompok kontrol 0,049 lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) 4,00 (F_h < F_t) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% (p > 0,05), yaitu 0,337 dan 0,175 (0,337; 0,175 > 0,05). Hal ini berarti kedua kelompok tersebut homogen dan dapat dilakukan uji-t.

Tabel 4: Hasil Penghitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Skor Rata-rata	Rata-rata	Gain Skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> Eksp.	9,322	10,096	0,38	14,36%
<i>Post-test</i> Eksp.	10,871			
<i>Pre-test</i> Kontrol	9,343	9,437		
<i>Post-test</i> Kontrol	9,531			

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) sebesar 0,38 dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 14,36% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan media lagu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri Purworejo lebih efektif daripada yang menggunakan media konvensional. Hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan sebesar 14,36% penggunaan media lagu lebih efektif daripada penggunaan media konvensional.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *mean post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil *mean post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol (10,87 > 9,53).

Dalam hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan t hitung keterampilan berbicara bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 4,912 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel (4,912 > 4,00), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% (0,012 > 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media lagu mengalami peningkatan yang signifikan.

Media lagu bahasa Jerman merupakan media pembelajaran yang dapat diterapkan guru dengan cara bernyanyi di kelas. Media lagu yang diterapkan peneliti bertujuan untuk menghilangkan rasa kejenuhan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik di kelas, dan membantu peserta didik memahami materi bahasa Jerman. Oleh karena itu, media ini dapat dikatakan sebagai media *refreshing* atau dengan kata lain media ini bertujuan untuk

mengatasi kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran dan bertujuan agar pemahaman peserta didik semakin meningkat melalui lirik lagu dan menyanyi.

Dengan menerapkan media lagu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, peserta didik dapat dengan cepat menghafal materi yang diberikan oleh guru, dapat membantu peserta didik mengingat dalam jangka waktu yang lama, menambah kosakata baru, dan efektivitas waktu. Guru tidak perlu mengulang-ulang materi yang sama di pertemuan selanjutnya. Selain itu media ini melibatkan keaktifan peserta didik di kelas. Keterampilan berbicara peserta didik diupayakan dapat ditingkatkan menggunakan media ini karena dalam penerapannya, peserta didik memahami materi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan yaitu dengan menyanyi. Melalui lirik-lirik yang sudah disesuaikan dengan materi pembelajaran, dapat menambah kosakata dan pengetahuan struktur kalimat sederhana serta melatih keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik.

Dalam implementasinya, langkah-langkah penerapan media lagu adalah sebagai berikut. (1) Guru menyiapkan media lagu yang variatif, dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Lagu yang dibuat oleh peneliti adalah lagu dengan melodi lagu anak-anak Indonesia yang lirik-liriknya dengan sengaja diganti dan disesuaikan dengan materi pembelajaran bahasa Jerman. (2) Penyampaian materi pembelajaran yang disesuaikan dengan sumber pembelajaran. (3) Guru memberikan teks lagu yang sudah disiapkan kepada peserta didik melalui tampilan LCD lalu mencontohkan cara pengucapan lirik-lirik lagu dengan menyanyikan, kemudian meminta peserta didik untuk menyanyi bersama-sama. (4) Membahas lirik-lirik yang ada di dalam lagu, serta keterkaitan antara lagu yang diberikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan. (5) Proses pembelajaran diakhiri dengan pembuatan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari oleh guru dan peserta didik dan melakukan kegiatan tanya jawab dengan peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya, begitu juga media lagu. Berikut ini adalah kelebihan penggunaan media lagu dalam pembelajaran. (1) Guru lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran karena lagu yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. (2) Peserta didik akan merasakan atmosfer yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. (3) Peserta didik akan lebih mudah mengingat dan memahami materi pembelajaran karena sifat lagu yang cepat dihafal dan dapat diingat dalam jangka waktu yang lama. (4) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kekurangan penggunaan media lagu dalam pembelajaran adalah sebagai berikut. (1) Suasana kelas yang cenderung santai akan membuat kelas menjadi gaduh. (2) Lirik dalam lagu yang digunakan sangat terbatas tidak mencakup keseluruhan materi yang akan disampaikan. Untuk meminimalisir kelemahan dalam penggunaan media lagu, guru harus bisa mengkondisikan peserta didiknya agar tidak gaduh di dalam kelas meski penyampaian materi dilakukan dengan melibatkan keaktifan peserta didik. Selain itu, guru juga harus selektif dalam memilih media lagu yang akan digunakan dalam pembelajaran. Lagu yang digunakan harus disesuaikan dengan materi keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Dari uraian di atas dan bukti analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lagu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MAN Purworejo lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan media konvensional. Hasil penghitungan diketahui bobot keefektifan sebesar 14,36%, sedangkan sisanya sebesar 85,64% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah motivasi belajar peserta didik, kualitas guru, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dan lingkungan keluarga. Dengan demikian, media pembelajaran ini memiliki kontribusi positif dalam proses pembelajaran dan hasil prestasi belajar

berbahasa Jerman peserta didik menjadi meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan prestasi belajar yang positif dan signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MAN Purworejo antara yang diajar menggunakan media lagu dengan yang diajar menggunakan media konvensional. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,912 lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 4,000 ($t_{hitung} > t_{tabel}$).
2. Penggunaan media lagu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MAN Purworejo lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan media konvensional. Hal ini dibuktikan dengan nilai bobot keefektifan sebesar 14,36%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa media lagu lebih efektif daripada menggunakan media pembelajaran konvensional. Oleh sebab itu, media ini dapat digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, karena sudah terbukti bahwa media pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Saran

Guru dapat menerapkan media pembelajaran ini sebagai alternatif dan variasi dalam pembelajaran karena media pembelajaran ini membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Peran peserta didik yang semula sebagai objek pasif menjadi subjek aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran ini memiliki kontribusi positif

dalam proses pembelajaran dan hasil prestasi peserta didik menjadi meningkat. Selain itu, Peneliti lain dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai pertimbangan dan referensi apabila melakukan penelitian yang serupa maupun penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandarwassid & Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mac Millan, Bonnie. 2004. *Permainan Kata dan Musik (Word and Music Game)*. Batam: Kharisma Publishing Group.
- Triani, Cessy. 2003. *“Wie didaktisiert man ein Lied?” Lernen und Lehren*. Jakarta: Goethe Institut.

